BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah masuk darurat narkoba berdasarkan data dari BNN tahun 2015 sekitar 4 juta jiwa (2,20%) prevalensi penyalahgunaan narkotika dengan usia 10 sampai 59 tahun. 1,5 juta jiwa coba pakai, 1,5 juta jiwa teratur pakai, dan 987 ribu jiwa pecandu. Menurut data BNN (2015) kategori penyalahgunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa sebanyak 27,32%, di urutan pertama yaitu pekerja swasta dan pemerintah 50,34% dan yang terakhir tidak bekerja 22,34% (Tim penyuluh BNN, 2015)

Meminimalisir penyalahgunaan narkoba sangat sulit dilakukan. Terutama di Indonesia, meskipun para pengedar sudah ditahan tetap bisa mengendalikan bisnis dari dalam lembaga pemasyarakatan. (Anshori, 2017, hal 7). Selain dari itu dari segi peminat atau pengguna dengan alasan menggunakan narkoba bervariasi diantaranya ingin eksis, gaul, keluarga tidak harmonis, lingkungan yang buruk, kengintahuan yang tinggi dan ketidaktahuan (BNN Bandung). Mengingat fakta tersebut untuk pemberantasan sangat susah apabila dilapangan masih ada pemasok dan peminat.

Tidak sedikit berita tentang narkoba yang dicampur dengan jajanan yang menjadikan narkoba itu sulit untuk diidentifikasi oleh masyarakat sehingga menjadi sebuah hal yang masih harus diperhatikan oleh BNN. Para orangtua memang harus berperan dalam pencegahan agar anak-anak tidak tidak terjerumus. Namun tak semua orangtua dapat memantau kegiatan anaknya setiap hari karena beberapa halangan seperti pekerjaan dan kegiatan masing-masing.

Pihak BNN membuat gerakan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba). Dalam gerakan tersebut pencegahan berada diurutan pertama, karena mencegah dikatakan lebih efektif. Namun infrastruktur yang ada dilapangan terutama di Bandung belum kuat, kurangnya tenaga ahli seperti penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan mengenai narkoba dan upaya dalam mencegahnya, selain itu media tentang narkoba

tidak terlalu luas karena biaya yang terbatas, sehingga masyarakat yang ada di desa atau jauh dari perkotaan kurang perhatian.

Dalam hal ini pencegahan menjadi salah satu alat untuk meminimalisir penyalahgunaan narkoba. Pencegahan berupa penyuluhan ke sekolah – sekolah dasar untuk mengenal dan menanamkan dampak negatif dari narkoba. Penyuluhan berupa edukasi secara langsung dari pihak BNN pada anak – anak sekolah dasar. Penyuluhan tersebut berupa presentasi yang diceritakan menggunakan foto foto atau gambar.

I.2 Identifikasi Masalah

Adanya berbagai masalah yang ada di latar belakang, ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

- Penyalahgunaan narkoba meningkat setiap tahunnya
- Gerakan P4GN belum sampai sepenuhnya ke daerah – daerah
- Penyalahgunaan tidak hanya pada dewasa tetapi juga pada anak-anak
- Narkoba yang sudah dicampur dengan jajanan sulit untuk diidentifikasi

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara mencegah dan menanamkan nilai – nilai dan norma anti narkoba sejak dini?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan ini adalah menanamkan hidup anti narkoba sejak dini, dan difokuskan pada remaja awal 10 – 15 tahun dengan lokasi daerah Bandung.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan bertujuan untuk:

- Menanamkan pencegahan narkoba dari ruang lingkup keluarga dan pendidikan
- Meminimalisir angka penyalahgunaan narkoba

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini adalah:

- Pelajar remaja awal bisa menyerap gerakan anti narkoba
- Menambah pengetahuan tentang narkoba